

PENGARUH INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 2023

Melati Puspitasari, Khansa Nurhaya, Yulia Rahmawati

Akuntansi, Universitas Nusa Putra

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2023. Inflasi, yang didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah, sehingga berpotensi memperburuk kondisi kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi resmi Kementerian Keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara inflasi dan kemiskinan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penanggulangan kemiskinan di tengah fluktuasi ekonomi.

Kata kunci: inflasi, kemiskinan, regresi linier berganda, Indonesia

Abstrack: This study aims to analyze the impact of inflation on poverty levels in Indonesia in 2023. Inflation, defined as a general and sustained increase in the prices of goods and services, can affect the purchasing power of society, particularly low-income groups, potentially worsening poverty conditions. This research utilizes secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and official publications from the Ministry of Finance. The analytical method employed is multiple linear regression, using SPSS software to examine the influence of inflation on poverty rates. The findings are expected to provide empirical insights into the relationship between inflation and poverty, serving as a reference for policymakers in formulating poverty alleviation strategies amid economic fluctuations.

Keywords: inflation, poverty, multiple linear regression, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, masih menghadapi tantangan besar dalam mengatasi masalah inflasi dan kemiskinan. Kedua isu ini saling berkaitan dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di lapisan ekonomi bawah. Inflasi yang didefinisikan sebagai peningkatan harga secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Dalam kondisi inflasi tinggi, harga barang dan jasa menjadi lebih mahal, dan ini dapat menurunkan daya beli, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Ini dapat memperburuk kondisi kemiskinan dan meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi.

Kondisi ekonomi Indonesia pasca pandemi dibuka dengan optimisme yang tinggi, di mana untuk sektor keuangan menunjukkan tren positif sepanjang tahun 2023. IHSG dibuka pada index 6.850 dan pada minggu kedua bulan Desember 2023 sudah mencapai 7.225 atau naik sekitar 5%. Berdasarkan data inflasi sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang tentunya dapat dilihat dari segi ekonomi makro dan mikro yang digunakan untuk mengukur keseimbangan perekonomian suatu negara yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi di mana ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan primer dan

sekunder yang diukur dari segi pengeluaran (BPS, 2020). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan, kemiskinan dapat dilihat dari aspek ekonomi atau penghasilan, kesehatan dan Pendidikan.

Di sisi lain, kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya dan pendapatan. Di Indonesia, meski ada penurunan tingkat kemiskinan dalam beberapa dekade terakhir, namun masih ada sejumlah besar penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pada dasarnya negara Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi sumber daya alam tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari kita perlu adanya keberlangsungan ekonomi yang menghasilkan uang untuk menunjang kehidupan selama kurun waktu tertentu, menurut data yang ada Indonesia menduduki urutan ke 4 dari persentase kemiskinan di ASEAN (Association of South Asian nation) dengan persentase 9,5%. Akan tetapi menurut data yang tersaji di BPS (Badan Pusat Statistik) pada profil kemiskinan di Indonesia, maret 2023 persentase penduduk miskin yaitu 9,36%. Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap kemiskinan ini menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan inflasi mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia Pasca COVID 19.

KAJIAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan suatu harga barang untuk kebutuhan pokok penunjang rumah tangga yang dibutuhkan secara terus menerus. Data mengenai kenaikan harga kebutuhan pokok ini di catat oleh Badan Pusat Statistic (BPS) para ahli menyebutnya dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Menurut Badan Pusat Statistik pengertian dari inflasi adalah keadaan perekonomian negara dimana terdapat kecenderungan dari kenaikan harga-harga dan jasa dalam jangka waktu yang panjang. Hal itu disebabkan oleh tidak sebandingnya arus uang dan barang. Naiknya harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga tersebut menyebar luas pada harga barang lainnya baru bisa dikatakan sebagai inflasi (Simanungkalit, 2020).

Penelitian terdahulu

1. Penelitian kedua, yang di tulis Desrini Ningsih dan Puti Andiny tahun 2018 dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia," memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara parsial dan simultan terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data timeseries dari tahun 2001-2016 dan menggunakan analisis regresi

linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemiskinan.

2. Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19 Siti Indayani, Budi Hartono tahun 2020 Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengestimasi pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi yang di mana setiap warga negara merasa dirinya tidak memiliki sandang, pangan dan papan yang tidak memadai semua ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan, kurangnya pendidikan, kesehatan serta ketidakseimbangan kekayaan.

Hubungan Antara Inflasi Terhadap Kemiskinan

Terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan, karena apabila pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut meningkat maka banyak juga keinginan orang untuk berinvestasi secara otomatis banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga tingkat pengangguran bisa di tekan yang berdampak pada kecilnya tingkat kemiskinan.

Untuk tahun 2024, berbagai faktor akan menjadi penentu arah kebijakan sektor keuangan. Tendensi

The FED akan menurunkan suku bunga ditengarai juga akan diikuti oleh berbagai negara untuk menurunkan suku bunga termasuk Indonesia. Kenaikan terus menerus suku bunga acuan dari bank sentral termasuk dari Bank Indonesia pada beberapa tahun terakhir yang didorong oleh inflasi Amerika dan pergerakan devisa yang kembali ke Amerika diharapkan akan menurun. Sebaliknya, berbeda dengan kebijakan Bank of Japan (BOJ) untuk tetap mempertahankan suku bunga pada level -0.1%, sambil tetap berpegang pada kebijakan kontrol kurva imbal hasil yang menetapkan batas atas imbal hasil obligasi pemerintah Jepang dengan jangka waktu 10 tahun pada 1%. Kebijakan Jepang ini tidak akan berubah pada tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi mulai dari www.bps.go.id dan buletin investasi, keuangan ekonomi negara yang di publish oleh kementerian keuangan Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis) dan pengolahan data

menggunakan software SPSS. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik variabel-variabel dengan perangkat lunak. Dari analisis diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas.